

**Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw
Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika
Siswa Kelas VI SDN 1 Pesedahan**

Ni Ketut Puri Andriyani
SDN 1 Pesedahan
andriyani@gmail.com

Keywords:

*Implementation
of Jigsaw Type
Cooperative
Learning Model,
Learning
Outcomes*

Abstract

This research is a classroom action research based on the problem of mathematics results in class VI SD Negeri 1 Pesedahan. Class VI which has 22 students who are subject to Mathematics subjects shows incompleteness in classical learning. From the pre-cycle data obtained an average value of 50.00 with a learning completeness of 32% which is very low compared to the KKM SDN 1 Pesedahan which has been set at 55 with a learning completeness value of 85%. From the data above, it can be identified problems including students feeling afraid of mathematics, students not being motivated to learn, teaching aids used are not motivating to learn, the approach used is not in accordance with the standard and the examples of questions presented are not contextual. Seeing this fact, the researchers tried to make learning improvements according to the CAR title taken, namely the implementation of the jigsaw type cooperative learning model to improve mathematics learning outcomes for class VI SDN 1 Pesedahan semester II Academic Year 2017/2018. For this study, the authors chose the action research design presented by Mc. Kernan which consists of 2 cycles. Based on the results of data analysis and discussion of this research, the following conclusions can be drawn: The use of the jigsaw type cooperative learning model can improve the Mathematics learning outcomes of students in grade VI SD N 1 Pesedahan which can be seen from the learning outcomes of the pre-cycle, cycle I and cycle II as follows: 1) The pre-cycle average score is 50.00 and the percentage of completeness is 32%. This is due to the fact that the appropriate learning model has not been used. Obtaining the value of the first cycle, namely the average value of 53.86, completeness of 50%. This is due to the use of a jigsaw cooperative learning model. 2) The average value of Cycle II is 69.55 completeness, which is 91%. This is because the material has been given using the jigsaw type cooperative learning model appropriately.

Kata Kunci:

Pelaksanaan
Model
Pembelajaran
Kooperatif Tipe
Jigsaw, Hasil
Belajar

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilatar belakangi permasalahan hasil matematika di kelas VI SD Negeri 1 Pesedahan. Kelas VI yang memiliki siswa 22 orang siswa yang dijadikan subjek pada mata pelajaran Matematika menunjukkan ketidaktuntasan dalam belajar secara klasikal. Dari data pra siklus diperoleh nilai rata-rata 50,00 dengan ketuntasan belajar 32% sangat rendah dibandingkan dengan KKM SDN 1 Pesedahan yang telah ditetapkan sebesar 55 dengan nilai ketuntasan belajar 85%. Dari data di atas dapat diidentifikasi masalah di antaranya adalah siswa merasa takut dengan pelajaran matematika, siswa belum termotivasi untuk belajar, alat peraga yang digunakan belum memotivasi untuk belajar, pendekatan yang digunakan belum sesuai dengan pakem dan contoh soal yang disajikan belum kontekstual. Melihat kenyataan tersebut peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran sesuai dengan judul PTK yang diambil yaitu pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 1 Pesedahan semester II Tahun Pelajaran 2017/2018 . Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Mc. Kernan yang terdiri dari 2 siklus. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD N 1 Pesedahan yang dapat dilihat dari hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut: 1) Perolehan nilai rata-rata pra siklus yaitu 50,00 dan prosentase ketuntasan sebesar 32 %. Hal ini disebabkan belum digunakannya model pembelajaran yang tepat. Perolehan nilai siklus I, yaitu nilai rata-rata 53,86, ketuntasan sebesar 50 %. Hal ini disebabkan sudah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. 2) Perolehan nilai rata-rata Siklus I sebesar 69,55 ketuntasan yaitu sebesar 91 %. Hal ini disebabkan sudah diberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara tepat.

Pendahuluan

Implementasi pendidikan oleh guru dinyatakan berhasil dilihat dari bagaimana cara seorang guru merancang pembelajaran dan mengelola kelasnya untuk memberdayakan peserta didiknya secara aktif sehingga terjadi pembelajaran yang bersifat pakem dan komunikatif. Semakin berhasil dalam pencapaian pembelajaran itu ditentukan oleh semakin aktifnya peserta didik ikut ambil bagian dalam proses pembelajaran. Mulyono dan Asmawi (2005), mengatakan bahwa ketika siswa mengikuti

kegiatan pembelajaran akan ditemukan berbagai kendala dan masalah yang mengikutinya. Ini berarti dalam proses pembelajaran dari berbagai kompetensi yang disampaikan guru, jarang ditemukan yang siswanya berjalan mulus tanpa hambatan, meskipun rancangan pembelajaran yang dibuat guru sudah cukup matang.

Suatu refleksi dalam bentuk masalah yang ditemukan dalam proses pembelajaran dapat dipergunakan sebagai cermin dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya. Sebagai seorang pendidik diharapkan tidak boleh berhenti belajar menambah pengalaman dan pengetahuan apalagi mencakup perkembangan zaman lingkungan sekitar. Guru membuka diri dengan mau menerima saran dan kritik serta masukan dari berbagai pihak untuk mengontrol diri, guna mencapai keberhasilan dalam mencerdaskan anak bangsa. Affred Marshal (1842-1924), Inggris dalam *Principle of Economics*; 1890 mengatakan bahwa investasi yang paling berharga adalah investasi untuk meningkatkan sumber daya manusia. Makna sumber daya manusia yang dimaksud pada zaman modern ini bukan terletak pada kekuatan alat, namun melebihi daripada itu, yaitu memiliki kekuatan daya pikir nurani dan sikap serta keterampilan yang menjadikannya sebagai manusia yang kreatif, inovatif, dan inventif, beriman, berbudi pekerti dan produktif.

Suatu realita dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam kesehariannya menampakkan kesenjangan dari yang diharapkan. Guru belum memberdayakan dirinya secara sepenuhnya potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar. Sebagian besar siswa belum mencapai standar keberhasilan minimal yang ditetapkan dalam KTSP yang menyebabkan terhambat dalam melaksanakan pembelajaran. Apabila hal ini dibiarkan berjalan demikian, maka akan menghambat perkembangan siswa, guru dan sekolah mencapai prestasi yang lebih.

Hal semacam ini juga dialami di Kelas VI SD Negeri 1 Pesedahan tempat peneliti mengajar sebagai guru kelas. Kelas VI yang memiliki siswa 22 orang siswa yang dijadikan subjek pada mata pelajaran Matematika menunjukkan ketidaktuntasan dalam belajar secara klasikal. Dari data pra siklus diperoleh nilai rata-rata 50,00 dengan ketuntasan belajar 32% sangat rendah dibandingkan dengan KKM SDN 1 Pesedahan yang telah ditetapkan sebesar 55 dengan nilai ketuntasan belajar 85%. Dari data di atas dapat diidentifikasi masalah di antaranya adalah siswa merasa takut dengan pelajaran matematika, siswa belum termotivasi untuk belajar, alat peraga yang digunakan belum

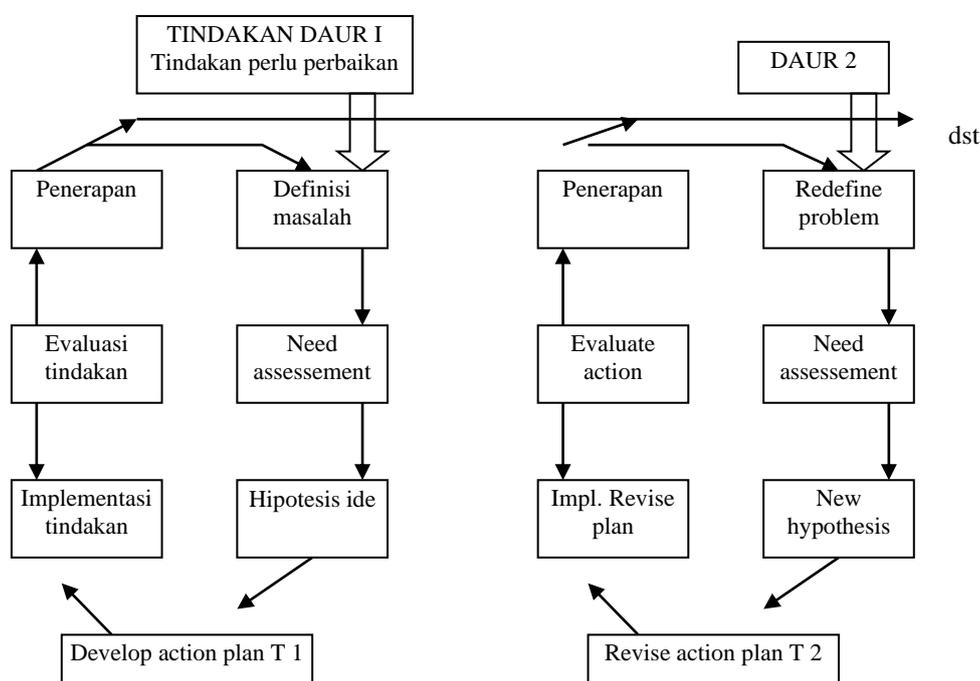
memotivasi untuk belajar, pendekatan yang digunakan belum sesuai dengan pakem dan contoh soal yang disajikan belum kontekstual.

Melihat kenyataan tersebut peneliti mencoba melakukan perbaikan pembelajaran sesuai dengan judul PTK yang diambil yaitu Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VI SDN 1 Pesedahan Semester II Tahun Pelajaran 2017/2018.

Metode

1. Pendekatan/Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan penelitian tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, ketuntasan hasil belajar siswa dan respon siswa di kelas VI SD Negeri 1 Pesedahan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Untuk penelitian ini penulis memilih rancangan penelitian tindakan yang disampaikan oleh Mc. Kernan seperti terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Model Mc. Kernan, 1991 (Sukidin, Basrowi, Suranto, 2002: 54)

Prosedur:

- a. Tindakan daur I: mulai dari definisi masalah, berlanjut ke assessment yang disiapkan, berlanjut ke rumusan hipotesis, berlanjut ke pengembangan untuk tindakan I, lalu implementasi tindakan, evaluasi tindakan berlanjut ke penerapan selanjutnya.
- b. Tindakan daur II: mulai dari menentukan kembali masalah yang ada, berlanjut ke assessment yang disiapkan, terus ke pemikiran terhadap munculnya hipotesis yang baru, perbaikan tindakan pada rencana ke 2, pelaksanaan tindakan, evaluasi terhadap semua pelaksanaan dan penerapan.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VI semester II SDN1 Pesedahan tahun pelajaran 2017/2018 .

Tabel 1. Daftar subjek sebagai berikut :

NO	NAMA SISWA	JENIS KELAMIN
1	I Gede Ariska Asteya Pranidhana	Laki-laki
2	I Gede Rangga Karendra Trisnawan	Laki-laki
3	I Gede Sindu Pramanta	Laki-laki
4	I Ketut Soma Ari Purnawan	Laki-laki
5	I Komang Alit Sudarmawan	Laki-laki
6	I Komang Sutha Dharma	Laki-laki
7	I Made Agus Mertayasa Dharma Bhuana Sari	Laki-laki
8	I Made Sukarma Dharma Wiguna Tangguh	Laki-laki
9	I Made Sukarma Dharma Wijaya Tangguh	Laki-laki
10	I Made Surya Mertajana	Laki-laki
11	I Putu Adi Tirta Saputra	Laki-laki
12	I Putu Merta	Laki-laki
13	I Putu Yuda Adiartawan	Laki-laki
14	Ketut Vira Arisanti	Perempuan
15	Ni Kadek Sekarmini	Perempuan
16	Ni Komang Ani Febriana	Perempuan
17	Ni Komang Ari Antarini	Perempuan
18	Ni Komang Desi Miliastuti	Perempuan
19	Ni Luh Devi Artayanti	Perempuan
20	Ni Luh PutuDiah Pradnya Indrayani	Perempuan
21	Ni Luh Putu Sadianingsih	Perempuan
22	Ni Luh Putu Sariasih	Perempuan

Penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai bulan Maret tahun 2018. Sebagai gambaran dari pelaksanaan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Jadwal Penelitian Semester II Untuk Mapel Matematika Alokasi Waktu 5 Jam

Kegiatan	Januari 2018				Pebruari 2018				Maret 2018			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan proposal dan pelaksanaan kegiatan awal	X	X	X									
Perencanaan tindakan I			X									
Pelaksanaan tindakan I				X	X	X						
Pengamatan/pengumpulan data I						X						
Refleksi I						X						
Perencanaan tindakan II						X						
Pelaksanaan tindakan II							X	X				
Pengamatan/pengumpulan data II								X				
Refleksi II									X			
Penulisan laporan/penjilidan									X	X	X	X

Dalam penelitian pengumpulan data penelitian ini digunakan tes hasil belajar, berupa tes pilihan ganda yang berjumlah 20 butir disetiap akhir siklus. Metode yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk data kuantitatif dianalisis dengan mencari jumlah, rata-rata, ketuntasan klasikal dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik. Instrumen yang digunakan untuk menilai hasil belajar siswa kelas VI semester genap SD Negeri 1 Pesedahan tahun pelajaran 2017/2018 adalah tes. Tes ini terdiri dari 20 soal dengan bentuk tes. Dalam penelitian ini diusulkan tingkat keberhasilan rata-rata minimal sama dengan KKM yaitu 55 dengan prosentase ketuntasan klasikal minimal 85%

Hasil Dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a. Hasil siklus I

Pembelajaran Siklus I Terdapat empat tahapan tindakan pada siklus I yaitu: 1) tahap perencanaan tindakan, 2) tahap pelaksanaan tindakan, 3) tahap observasi/evaluasi, dan 4) tahap refleksi. Hasil observasi yang dilaporkan pada siklus I memuat hasil belajar Matematika siswa selama pelaksanaan tindakan berlangsung, dengan menggunakan media konkret. Data hasil belajar Matematika siswa kelas VI SDN. 1 Pesedahan semester genap tahun pelajaran 2017/2018

Tabel 3. Hasil belajar Matematika Siswa pada siklus I

No	Nama Subjek Penelitian	Jenis Kelamin	Nilai	Ket.
1	I Gede Ariska Asteya Pranidhana	Laki-laki	50	TT
2	I Gede Rangga Karendra Trisnawan	Laki-laki	55	T
3	I Gede Sindu Pramanta	Laki-laki	50	TT
4	I Ketut Soma Ari Purnawan	Laki-laki	65	T
5	I Komang Alit Sudarmawan	Laki-laki	60	T
6	I Komang Sutha Dharma	Laki-laki	50	TT
7	I Made Agus Mertayasa Dharma Bhuana Sari	Laki-laki	55	T
8	I Made Sukarma Dharma Wiguna Tangguh	Laki-laki	50	TT
9	I Made Sukarma Dharma Wijaya Tangguh	Laki-laki	55	T
10	I Made Surya Mertajana	Laki-laki	50	TT
11	I Putu Adi Tirta Saputra	Laki-laki	60	T
12	I Putu Merta	Laki-laki	55	T
13	I Putu Yuda Adiartawan	Laki-laki	70	T
14	Ketut Vira Arisanti	Perempuan	50	TT
15	Ni Kadek Sekarmini	Perempuan	50	TT
16	Ni Komang Ani Febriana	Perempuan	50	TT
17	Ni Komang Ari Antarini	Perempuan	55	T
18	Ni Komang Desi Miliastuti	Perempuan	50	TT
19	Ni Luh Devi Artayanti	Perempuan	45	TT
20	Ni Luh PutuDiah Pradnya Indrayani	Perempuan	50	TT
21	Ni Luh Putu Sadianingsih	Perempuan	45	TT
22	Ni Luh Putu Sariasih	Perempuan	65	T
	Jumlah Nilai		1185	
	Rata-rata (Mean)		53,86	
	KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)		55	
	Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi		12	
	Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan		10	
	Prosentase Ketuntasan Belajar		45%	

Menurut data yang diperoleh pada observasi siklus I diperoleh hasil belajar rata-rata 53,86 dan ketuntasan belajar 45 %, sementara indikator yang ditetapkan 55 dan ketuntasan klasikal 85%, sehingga tindakan dianggap belum berhasil. Dengan melihat hasil observasi selama tindakan di siklus I ditemukan beberapa kendala dan hambatan yang dapat dijadikan refleksi siklus II. Menyadari bahwa hasil belajar indikator keberhasilan yang ditetapkan, maka dilakukan tindakan selanjutnya.

2. Pembelajaran Siklus II

Pada observasi siklus II dilaporkan hasil evaluasi tes hasil belajar Matematika siswa dalam pembelajaran matematika dengan menggunakan media konkret dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Hasil belajar Matematika Siklus II

No	Nama Subjek Penelitian	Jenis Kelamin	Nilai	Ket.
1	I Gede Ariska Asteya Pranidhana	Laki-laki	65	T
2	I Gede Rangga Karendra Trisnawan	Laki-laki	75	T
3	I Gede Sindu Pramanta	Laki-laki	65	T
4	I Ketut Soma Ari Purnawan	Laki-laki	75	T
5	I Komang Alit Sudarmawan	Laki-laki	85	T
6	I Komang Sutha Dharma	Laki-laki	75	T
7	I Made Agus Mertayasa D. Bhuana Sari	Laki-laki	65	T
8	I Made Sukarma Dharma	Laki-laki	75	T
9	I Made Wijaya Tangguh	Laki-laki	50	TT
10	I Made Surya Mertajana	Laki-laki	70	T
11	I Putu Adi Tirta Saputra	Laki-laki	70	T
12	I Putu Merta	Laki-laki	70	T
13	I Putu Yuda Adiartawan	Laki-laki	85	T
14	Ketut Vira Arisanti	Perempuan	75	T
15	Ni Kadek Sekarmini	Perempuan	65	T
16	Ni Komang Ani Febriana	Perempuan	65	T
17	Ni Komang Ari Antarini	Perempuan	65	T
18	Ni Komang Desi Miliastuti	Perempuan	75	T
19	Ni Luh Devi Artayanti	Perempuan	55	T
20	Ni Luh Putu Diah Pradnya Indrayani	Perempuan	75	T
21	Ni Luh Putu Sadianingsih	Perempuan	50	TT
22	Ni Luh Putu Sariasih	Perempuan	80	T
	Jumlah Nilai		1530	

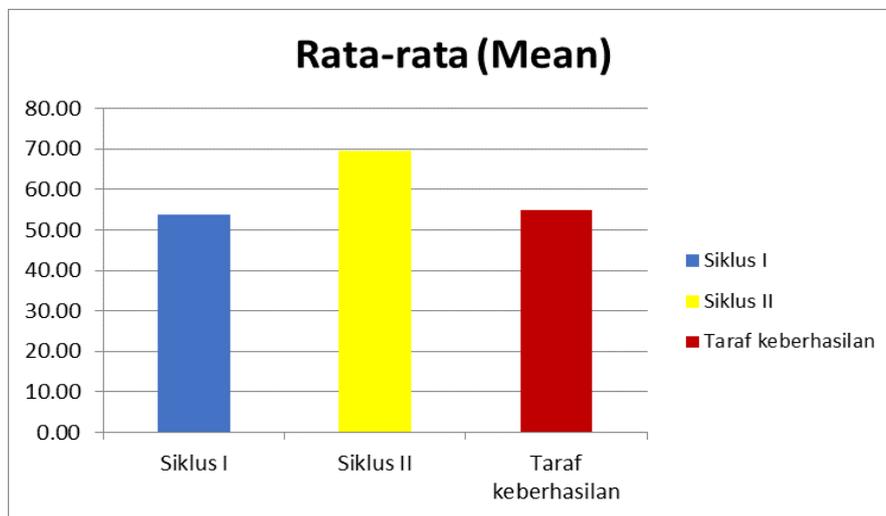
Rata-rata (Mean)	69,55
KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal)	55
Jumlah Siswa yang Mesti Diremidi	2
Jumlah Siswa yang Perlu Diberi Pengayaan	20
Prosentase Ketuntasan Belajar	91%

Keterangan: T = Tuntas

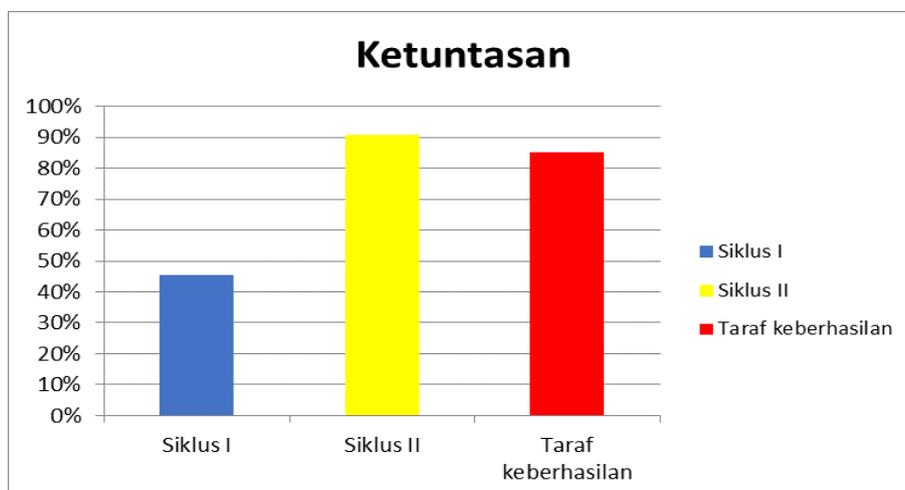
TT= Tidak Tuntas

Berdasarkan data yang diperoleh pada observasi siklus II diperoleh hasil belajar rata-rata 69,55 dan ketuntasan belajar 91%, telah melampaui indikator yang ditetapkan 55 dan ketuntasan 85%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 1. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar Siklus I, Siklus II dan Indikator Keberhasilan



Grafik 2. Perbandingan ketuntasan hasil belajar siklus I, siklus II dan indikator keberhasilan



Tampak pada siklus II telah terjadi perubahan yang signifikan daripada pelaksanaan siklus I yaitu peningkatan proses pembelajaran yang diperlihatkan melalui peningkatan hasil belajar siswa. Memperhatikan bahwa data yang diperoleh pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan baik untuk hasil belajar maupun aktivitas belajar, maka tindakan berhasil dan dapat dihentikan.

Tabel 5. Hasil belajar pada Siklus I dan Siklus II :

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
50,00	53,86	69,55
Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
32%	50%	91%

Pelaksanaan penelitian yang pada awalnya menunjukkan Hasil belajar Matematika pra siklus diperoleh dengan rata-rata 50,00 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran Matematika masih sangat rendah karena kriteria ketuntasan belajar siswa yang ditetapkan untuk mata pelajaran ini adalah 55%. Hasil ini mengalami peningkatan rata-rata pada siklus I menjadi 53,86 dan rata-rata pada siklus II 69,55. Karena tercapainya rata-rata Hasil belajar Matematika 69,55 berarti sudah diperoleh rata-rata hasil belajar diatas kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan yaitu 55%, sehingga tindakan dianggap berhasil. Dari segi taraf keberhasilan diperoleh peningkatan yaitu pra siklus 32%, siklus I 50%, dan siklus II 91%. Dengan tercapainya prosentase ketuntasan pada siklus II 91%, telah melampaui taraf keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%, sehingga tindakan dianggap berhasil. Pencapaian ini disebabkan karena penggunaan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* membuat siswa lebih memiliki kesempatan untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi tanpa ada intervensi dari guru sebagai fasilitator serta dengan model pembelajaran *kooperatif tipe jigsaw* menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SDN 1 Pesedahan semester II tahun pelajaran 2017/2018 .

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian ini dapat ditarik simpulan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas VI SD N 1 Pesedahan yang dapat dilihat dari hasil belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Perolehan nilai rata-rata pra siklus yaitu 50,00 dan prosentase ketuntasan sebesar 32 %. Hal ini disebabkan belum digunakannya model pembelajaran yang tepat. Perolehan nilai siklus I, yaitu nilai rata-rata 53,86 ,ketuntasan sebesar 50 %. Hal ini disebabkan sudah digunakannya model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
2. Perolehan nilai rata-rata Siklus II sebesar 69,55 ketuntasan yaitu sebesar 91 %. Hal ini disebabkan sudah diberikan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* secara tepat.

Daftar Pustaka

- Agung, A.A Gede. (1999) *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: STKIP
- Agung, A.A Gede. (1999) *Metodelogi Penelitian Pendidikan Suatu Pengantar*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan UNDHIKSA
- Nasution. (1982). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Bandung: Janmer.
- Nasution, S. 1982. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Nurkencana, W. dan Sunartana. (1992). *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya. Usaha Nasional
- Sardiman, AM. (1986). *Intraksi Belajar Mengajar dan Motivasi*. Jakarta: Rajawali
- Sudiatmika, I W. (2004). *Penerapan Pendekatan Kontekstual dengan Model Pembelajaran Langsung dalam Kalor sebagai Upaya Peningkatan Aktivitas dan Hasil belajar Siswa Kelas II A SMP Negeri 3 Singaraja*
- Sugiarto. (2005). *Matematika Sekolah II*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Sugiarto dan Isti Hidayah. (2004). *Workshop Pendidikan Matematika*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.
- Sujana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Suyitno, A. (2004). *Matematika Sekolah I*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.

Suyitno, A. (2005). *Pendidikan Matematika I*. Semarang: FMIPA Universitas Negeri Semarang.